

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini, sudah kerap terjadi proses globalisasi antara satu negara dengan yang lainnya, budaya, serta kebiasaan yang membentuk pribadi manusia yang baru. Globalisasi senantiasa menghasilkan akulturasi yang terlahir di tengah-tengah masyarakat terutama di Indonesia. Melalui perkembangan zaman, saat ini sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi para kaum wanita atau pria untuk menggunakan hijab dalam artian istilah Arab adalah “penghalang” atau “penutup” sehingga hijab mengacu pada pakaian dan lebih terkonstruksi menjadi sebuah jenis *fashion* dan tren di Indonesia yang pada saat ini membuat Indonesia menjadi salah satu pangsa pasar yang besar bagi koleksi busana hijab dan sekaligus menjadi *trendsetter* global.

Manusia sebagai makhluk sempurna yang berakal dan berbudaya tentunya tidak dapat lepas dari tiga kebutuhan primer yaitu pangan, sandang, dan papan. Di bawah pengaruh modernisasi, kebutuhan-kebutuhan tersebut terus meningkat yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat pula. Kecenderungan kehidupan global serta struktur tradisi yang dirasa tidak memungkinkan keberadaannya untuk menjadi bagian dari gaya hidup modern telah menjauhkan manusia dari faktor kenyamanan mereka sebagai makhluk sosial dan kesadaran sebagai makhluk berohani sebagai ciptaan Tuhan. Unsur tersebut bisa kita kembalikan ke kehidupan manusia dengan banyak cara dan salah satunya melalui desain.

Desainer mengambil rancangan desain dari buku *Fashion Trendforecasting 2015* “Re+Habitat” yaitu kembali ke manusia yang penuh esensi kebahagiaan dan kesehatan jasmani serta rohani dengan mengawinkan jenis koleksi hijab dengan subtema *Edifice* dan *Prolific*. *Edifice* mencerminkan pemahaman akar kultural dan pengaruh etnis pada elemen-elemen budaya namun terintegritasi oleh sentuhan gaya hidup berbasis teknologi tinggi. *Prolific* mencerminkan inspirasi sejarah peradaban manusia dengan karakter warna-warna netral dan campuran warna terakota, toska, dan biru, serta siluet pakaian *loose* dan aksen tumpuk pada desain. Dua perpaduan subtema ini dikombinasikan ke dalam kesatuan tema yang terinspirasi dari daerah timur tengah yaitu siluet, motif islamik, serta arsitektur.

Koleksi busana *ready-to-wear deluxe* yang bertema hijab - *Flowing Arabesque* ini diberi judul ‘Başörtüsü’ (Basortusu) berarti hijab. Hijab sendiri secara harfiah berarti penghalang atau penutup, dengan kata lain al-hijab adalah benda yang digunakan untuk menutup benda lainnya. Melalui pemilihan judul dan tema, desainer berharap konsumen yang

memakai pakaian koleksi ini dapat merasa nyaman dengan desain yang menutupi bagian tubuh dan material yang dingin sehingga menimbulkan rasa tenang dan aman kepada konsumen.

Pemilihan bahan yang digunakan untuk pembuatan koleksi ini adalah bahan-bahan yang menimbulkan kesan nyaman bagi pemakainya, sehingga bahan yang dipilih adalah bahan yang dingin, jatuh, melangcai namun tidak transparan dengan palet warna yang sesuai pada motif islamik seperti monokromasi coklat dan *peach*. Siluet yang diambil adalah *loose* menutupi sebagian besar tubuh dengan aksentumpuk dengan penambahan motif menggunakan teknik print, anyam dan *pleats*. Melalui model desain, pemilihan material, serta manipulasi tekstil yang diaplikasikan kepada pakaian, desainer berharap koleksi ini dapat menjadi inspirasi konsumen dalam menggunakan pakaian hijab. Adapun busana dengan tema *Flowing Arabesque* ini ditujukan bagi konsumen wanita dan pria kelas atas dengan jarak usia antara 25-37 tahun dengan karakter tenang, natural, dan *stylish*.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam perancangan terdiri dari :

1. Tingginya kebutuhan konsumen terhadap koleksi busana *ready-to-wear deluxe* untuk dipakai sehari-hari, khususnya terhadap desain hijab.
2. Bagaimana mewujudkan tema *Flowing Arabesque* ke dalam kesatuan perancangan yang terdiri dari beberapa unsur desain seperti siluet, warna, material, dan corak
3. Bagaimana menyampaikan kesan yang ditimbulkan dari tiap koleksi pakaian agar tetap menjadi satu kesatuan, dengan mengedepankan siluet *loose*, aksentumpuk, dan corak.
4. Bagaimana menyampaikan pesan *Re+Habitat*, kembali pada manusia yang penuh esensi kebahagiaan dan kesehatan jasmani serta rohani, melalui kesatuan koleksi desain.

I.3 Batasan Perancangan

Dalam proses perancangan terdapat ruang lingkup masalah yang dibatasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pemilihan desain hijab dengan model bertumpuk dengan pemilihan bahan yang jatuh melangcai agar konsumen tetap nyaman dalam memakai namun tidak meninggalkan kesan yang ingin disampaikan.

2. Pemilihan corak islamik sebagai motif pada busana.
3. Pengkombinasian warna dan corak yang tertuju pada konsep dan judul.
4. Pemilihan manipulasi tekstil yaitu *print*, *tucking*, dan *pleats*.
5. Target market yang ditunjukkan yaitu dari usia 27 hingga 35 tahun.

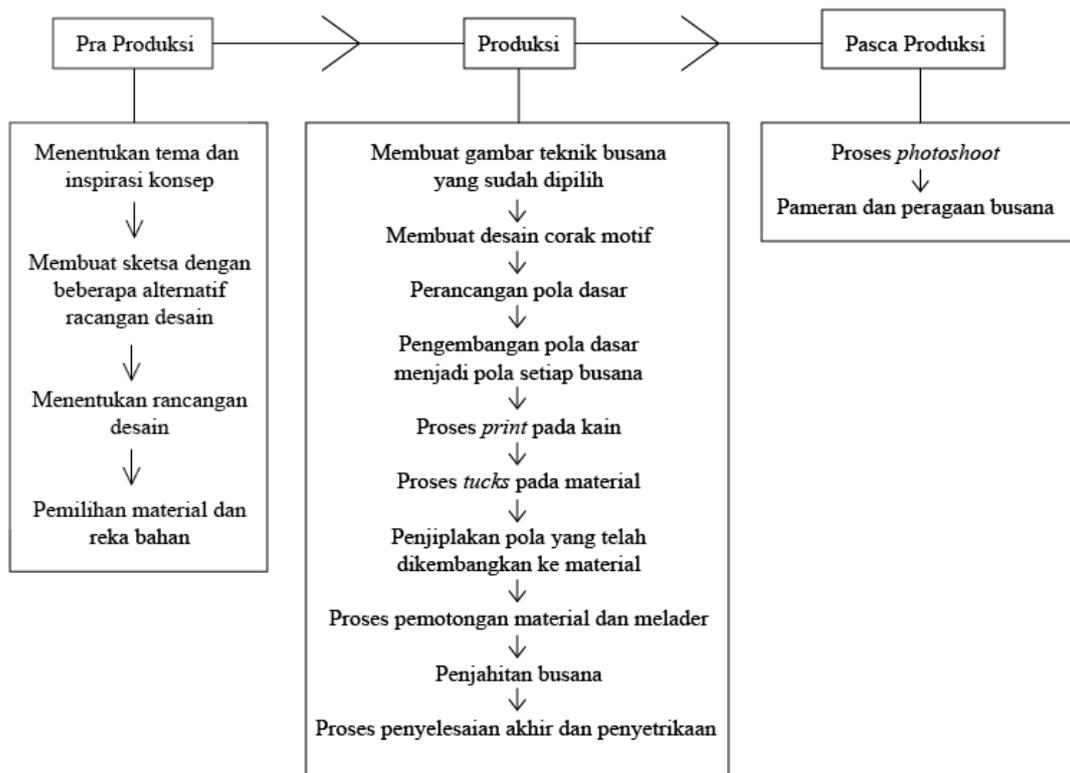
I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan pembuatan desain koleksi *ready to wear deluxe* terhadap konsumen adalah :

1. Memenuhi kebutuhan konsumen terhadap pakaian *ready to wear deluxe*, khususnya desain hijab dengan siluet *loose* badan dan bertumpuk.
2. Menghadirkan pilihan busana hijab yang mengikuti tren tanpa mengurangi rasa nyaman bagi para pemakainya.
3. Menggabungkan subtema dari *trend forecasting 2015-2016* yaitu inspirasi subtema *Edifice* dan *Prolific* lalu mengaplikasikannya terhadap desain dengan karakteristik sendiri seperti pemilihan bahan dan aksentuasi pada desain.
4. Menggunakan siluet *loose*, pemilihan material, serta penggunaan manipulasi tekstil pada tiap koleksi, dan aksentuasi *belt* pinggang pada tiap desain agar menjadi satu kesatuan koleksi.
5. Memberikan varian koleksi busana siap pakai dengan tema *Flowing Arabesque*

I.5 Metode Perancangan

Keseluruhan proses perancangan tugas akhir terdiri dari tiga tahap metode perancangan yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahap tersebut dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Ghita, 2015

I.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir terdiri dari 5 bab pembahasan, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN, berisikan gambaran umum proses tugas akhir dan terdiri dari penjelasan latar belakang konsep, identifikasi masalah, menjelaskan batasan masalah busana, tujuan perancangan busana, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KERANGKA TEORI, berisikan teori dasar yang terkait langsung terhadap konsep perancangan koleksi meliputi siluet, warna, serta corak sebagai penunjang karya yang bersumber dari buku maupun website yang berakreditasi.

BAB 3 DESKRIPSI OBJEK STUDI, yang berisi deskripsi dari unsur desain objek yang digunakan pada desain. Pembahasan secara mendalam mengenai sumber inspirasi yaitu, Timur Tengah, palet warna, corak Arabesque, dan segmentasi market.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN, yaitu penjelasan secara mendetail mengenai konsep dan proses perancangan yang diangkat beserta masing-masing unsurnya sehingga menjadi satu kesatuan koleksi yang bertema *Flowing Arabesque*

BAB 5 PENUTUP, yang berisi kesimpulan yang didapat dari proses perancangan yang kemudian diperoleh juga saran dan kritik sebagai gagasan agar selanjutnya dapat menghasilkan rancangan yang lebih baik.